

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Misi dapat didefinisikan suatu hal yang tidak terbatas atau berwajah banyak, sehubungan dengan kesaksian, pelayanan, keadilan, penyembuhan, perujukan, pembahasan, perdamaian, penginjilan, persekutuan, penanaman gereja, kontekstualisasi, dan masih banyak lagi.¹ Misi dilakukan oleh para utusan Tuhan untuk membawa terang di tengah kegelapan yang ditawarkan dunia. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri dalam praktik misi ada beberapa hambatan yang sering dijumpai yang membuat misi tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Salah satu yang menjadi tantangan pelayanan adalah dengan teknologi yang sangat canggih. Sebagaimana yang diketahui bahwa teknologi kini mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat cepat untuk digunakan manusia secara khusus dalam teknologi informasi.² Kehadiran teknologi informasi digunakan sebagai penyaluran informasi yang lebih efektif dari zaman sebelumnya. Akan tetapi juga dalam perkembangan teknologi informasi tidak dapat ada beberapa masalah yang ditimbulkan. Dalam penyaluran informasi saat ini dilakukan melalui

¹ J. Bosch David, *Transformasi Misi Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), 786.

² Hery Nuryanto, *Sejarah Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Jawa Timur: PT Balai Pustaka, 2012), 1.

aplikasi yang dilengkapi dengan berbagai fitur yang berbeda-beda sehingga setiap aplikasi memiliki kelebihan masing-masing.

Salah satu aplikasi media sosial yang cukup diminati saat sekarang adalah *michat*. Dilansir dari [michat.sg](https://www.michat.sg) *michat* adalah aplikasi yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang-orang atau digunakan untuk terhubung dengan keluarga dan teman melalui fitur obrolan.³ Tujuan dari penciptaan aplikasi tersebut adalah untuk bisa memperluas jalur obrolan dengan orang lain melalui fitur obrolan. Akan tetapi dalam perkembangan waktu aplikasi tersebut telah menimbulkan persoalan tersendiri. Di beberapa daerah aplikasi *michat* telah memunculkan fenomena baru seperti prostitusi online.⁴ Prostitusi online kini telah marak di Toraja secara khusus di Toraja Utara dan yang memprihatinkan adalah beberapa yang penulis jumpai adalah anak-anak muda Kristen. Hal tersebut penulis ketahui ketika melakukan observasi awal melalui aplikasi *michat*. Anak-anak muda Kristen merupakan generasi bangsa dan menjadi tiang gereja sebagai generasi penerus. Maka sebuah perhatian dalam dunia misi untuk menjangkau anak-anak muda Kristen dan anak-anak muda lain untuk bisa keluar dari permasalahan tersebut.

Beberapa pertanyaan-pertanyaan yang menurut penulis perlu untuk memperoleh jawaban yang jelas, seperti : mengapa di Toraja Utara banyak

³"Michat," (diakses 20 Februari 2024, <https://www.michat.sg>).

⁴ Chotijah Fanaqi et al., "Prostitusi Online Melalui Aplikasi Media Sosial "Michat (Pola Komunikasi Pelaku Prostitusi Online Melalui Aplikasi Michat)," *Jurnal Aspikom Jatim* 2 (2021): 1–15.

anak muda yang terjerat dalam kasus prostitusi online melalui aplikasi *whatsapp*, seberapa besar dampak yang dihasilkan oleh aplikasi *whatsapp*, adakah upaya dari masyarakat, pemerintah dan gereja untuk menyelesaikan masalah tersebut? dan masih banyak pertanyaan lain seperti pertanyaan teologis tentang tubuh perempuan yang menjadi penyedia jasa *open booking online*

Pemuda Kristen menjadi penyedia jasa prostitusi *online* karena tidak memahami tubuhnya sebagai citra Allah sehingga timbullah kesalahpahaman terhadap seksualitas. Hal itulah yang hendak dijelaskan oleh Lisa Isherwood dan Elizabeth Stuart dalam pemahaman teologi tubuh.

Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Paradigma Pemuda Penyedia Jasa *Open Booking Online* di Rantepao Tentang Tubuh dan Seksualitas dalam Perspektif Misiologi Feminis”. Penulis berharap dapat mendapatkan hasil yang lebih optimal dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Zakaria Efendi dan Dewi Eka Apriliani. Penelitian tersebut menyatakan bahwa latar belakang seseorang menjadi PSK ialah faktor ekonomi dan gaya hidup⁵. Kehadiran aplikasi *whatsapp* yang dianggap memiliki tingkat keamanan yang terjamin sehingga disalahgunakan sebagai sarana prostitusi *online*.

⁵ Zakaria Efendi, “Analisis Komunikasi Pada Aplikasi MiChat Sebagai Sarana Media Prostitusi Online Di Pontianak,” *Panangaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat* 4, no. 2 (October 2021): 86–107, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/panangaran/article/view/0402-06>.

Persamaan dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh penulis ialah aplikasi *whatsapp* yang digunakan sebagai sarana prostitusi online sedangkan perbedaannya ialah penulis hendak melihat bagaimana mana pemuda Kristen yang menggunakan aplikasi *whatsapp* memandang tubuhnya dalam prespektif dari teologi tubuh.

Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh M. Farhan Hidayat. Hasil penelitian diperoleh bahwa manusia turun ke dunia prostitusi disebabkan oleh beberapa faktor, seperti membutuhkan tambahan penghasilan, lemahnya ekonomi, dan hasrat melakukan seks, dan dipermudah dengan aplikasi *whatsapp* dan *twitter*.⁶ Mereka mempromosikan diri lalu membuat janji bertemu dan menentukan tempat hal ini dilakukan dengan penuh kesadaran namun tetap dilakukan karena dinilai dapat menyelesaikan permasalahan.

Persamaan dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh penulis ialah aplikasi *whatsapp* sebagai sarana prostitusi online kemudian perbedaannya ialah penelitian terdahulu melihat faktor penyebab prostitusi online pada mahasiswa kemudian penelitian penulis hendak melihat tinjauan misiologi tentang tubuh dan seksualitas pemuda Kristen penyedia jasa *open booking* dalam aplikasi *whatsapp* di Rantepao, Toraja Utara.

Irma Febrianty Chalid dan Hardianto Djanggih dengan judul “Tinjauan Kriminologi terhadap Kejahatan Prostitusi Online di Kota Makassar

⁶ M. Farhan Hidayat, “Faktor Penyebab Prostitusi Di Kalangan Mahasiswi Universitas Lampung” (Skripsi, Universitas Lampung, 2023).

(Studi Kasus Aplikasi *Michat*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa prostitusi online diaplikasi *michat* disebabkan oleh mudahnya menggunakan dan mengakses *michat*.⁷

Persamaan dengan penelitian yang hendak dilakukan penulis ialah prostitusi online pada aplikasi *michat* sedangkan perbedaannya ialah penelitian terdahulu hendak meninjau dari segi kriminalitas prostitusi online sedangkan penelitian penulis hendak melihat tinjauan misiologi tentang tubuh dan seksualitas pemuda Kristen penyedia jasa *open booking online* dalam aplikasi *michat* Di Rantepao, Toraja Utara.

B. Fokus Masalah

Fokus dari penelitian ini ialah penulis ingin meninjau anak muda Kristen yang menjadi penyedia jasa *open booking online* dalam aplikasi *michat* di Rantepao, Toraja utara.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari latar belakang di atas adalah :

Bagaimana paradigma pemuda penyedia jasa *open booking online* di Rantepao tentang tubuh dan seksualitas misiologis feminis tentang tubuh dan seksualitas dalam perspektif misiologi feminis?

⁷ Irma Febrianty Chalid and Hardianto Djanggih, "Tinjauan Kriminologi Terhadap Kejahatan Prostitusi Online Di Kota Makassar (Studi Kasus Aplikasi Mi Chat)," *Kalabbirang Law Journal* 3, no. 2 (2021): 1–13, <http://jurnal.ahmar.id/index.php/kalabbirang86>.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui paradigma pemuda penyedia jasa *open booking online* di Rantepao tentang tubuh dan seksualitas misiologis feminis tentang tubuh dan seksualitas dalam perspektif misiologi feminis.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. Memberikan sumbangsih pemikiran bagi segenap civitas Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja dalam tinjauan misi terhadap penyedia jasa *open booking online* dalam aplikasi *Michat* bagi pemuda Kristen di Rantepao, Kabupaten Toraja Utara. Penelitian ini akan dihubungkan dengan misi kontemporer.
- b. Membantu civitas Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja dalam mengembangkan strategi-strategi yang ada untuk menghasilkan pemimpin-pemimpin yang mampu memberikan sumbangsih berupa pikiran dalam tinjauan misi terhadap penyedia jasa *open booking online* dalam aplikasi *michat* bagi pemuda Kristen di Rantepao, Kabupaten Toraja Utara.
- c. Membuka wawasan civitas Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja tentang pentingnya pelayanan Misi terhadap penyedia jasa *open booking online* dalam aplikasi *michat* bagi pemuda Kristen di Rantepao, Kabupaten Toraja Utara.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai seorang pemuda yang tidak terlepas dari perkembangan teknologi untuk kebutuhan hidup, maka tulisan ini sangat bermanfaat bagi penulis untuk melaksanakan tinjauan misi terhadap penyedia jasa *open booking online* dalam aplikasi *whatsapp* bagi pemuda Kristen di Rantepao, Kabupaten Toraja Utara.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsi dalam pengembangan teori mengenai tinjauan misi terhadap penyedia jasa *open booking online* dalam aplikasi *whatsapp* bagi pemuda Kristen di Rantepao, Kabupaten Toraja Utara.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran dari isi skripsi ini maka penulis memberi sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Bab ini berisi tinjauan pustaka yang membahas tentang pemahaman tubuh dan seksualitas dari perspektif teologi tubuh menurut Lisa Isherwood dan Elizabeth Stuart.

BAB III : Bab ini berisi metode penelitian. Metode penelitian yang ingin digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

BAB IV : Bab ini berisi hasil penelitian.

BAB V : Bab ini berisi kesimpulan dan saran.